

## HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN *SELF CARE* PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI UPTD PUSKESMAS KADUDAMPIT KABUPATEN SUKABUMI

Suci Fitriyani Amanda Kartini<sup>1\*</sup>, Rosliana Dewi<sup>2</sup>, Nunung Liawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Jl. Karamat No. 36 Sukabumi 43122, Indonesia

<sup>2</sup>Lincoln University Collage, Malaysia

\*Penulis Korespondensi: Suci Fitriyani Amanda Kartini, Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Jl. Karamat No. 36 Sukabumi 43122, Indonesia, E-mail: fitriamandakartini@gmail.com, Phone: +6289655720149, Fax: -

### ABSTRACT

*Diabetes mellitus is a metabolic illness which is a world issue. The occurrence rate will increment until 2045. This study expects to break down the connection among family support and self-efficacy with self-care of oneself on the patient with DM. The examination configuration utilized quantitative exploration with a cross sectional review. The populace in this research is all DM patients visited in puskesmas for quite some time, to be specific 51 patients and the example in this study were all populaces. The most effective method to take tests in this review utilizing unintentional examining. The information investigation utilized was bivariate and univariate examination with Chi-Square. The outcomes show that most of self-efficacy is high, family support is strong, and self care of oneself is great. In light of the consequences of the connection test, it was acquired that the huge worth of the connection among self-efficacy and self care of oneself was sig = 0.010, family support with taking care of oneself was sig = 0.005. The end in this examination is that there's a connection among self-efficacy and family support with self care of oneself in Type II DM patients at the UPTD Puskesmas Kadudamit, Sukabumi Regency.*

**Keyword :** *Self Efficacy, Family Support, Self Care*

### ABSTRAK

Diabetes melitus adalah penyakit metabolik yang menjadi masalah dunia. Angka kejadian akan meningkat hingga tahun 2045. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan perawatan diri pada pasien DM Tipe II. Desain penelitian ini memakai eksplorasi kuantitatif dengan tinjauan *cross sectional*. Pada penelitian ini populasinya semua pasien DM yang melakukan kunjungan di puskesmas selama 3 minggu yaitu 51 pasien dan sampel penelitian ini semua populasi. Cara mengambil sampel pada penelitian ini memakai *accidental sampling*. Penelitian ini analisa yang dipakai merupakan univariat dan bivariat dengan *Chi-Square*. Hasilnya melihatkan bahwa mayoritas *self efficacy* yaitu tinggi, dukungan keluarga yaitu mendukung, dan *self care* yaitu baik. Berdasarkan uji korelasi diperoleh angka nilai signifikansi hubungan *self efficacy* dengan *self care* sebesar sig= 0,010, dukungan keluarga dengan *self care* sebesar sig= 0.005. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan *self efficacy* dan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien DM Tipe II di UPTD Puskesmas Kadudamit Kabupaten Sukabumi.

**Kata Kunci:** *Self Efficacy, Dukungan Keluarga, Self Care.*

## PENDAHULUAN

DM yaitu kondisi dimana adanya gangguan pada sistem metabolisme yang disebabkan meningkatnya kadar gula darah. Gula dara memiliki peran yang sangat penting tubuh dalam pembentukan energi. Apabila diabetes melitus tidak diatur dengan semestinya maka akan menimbulkan komplikasi (1). Diabetes melitus salah satu masalah di dunia dengan jumlah penyakit dan tingkat kematian yang tinggi di dunia, terutama di negara berkembang (2).

Pada tahun 2045 mendatang dapat diperkirakan morbiditas diabetes melitus di dunia akan terus meningkat menjadi 700 juta kasus. Di Indonesia tahun 2019 morbiditas DM menduduki peringkat ke-7 besar di dunia (3). Data RISKESDAS 2018 menjelaskan prevalensi diabetes melitus di Indonesia 20,4 juta orang (8,5%). Untuk Provinsi Jawa Barat, prevalensi diabetes melitus berdasarkan diagnosis yaitu sebesar 73.285 (4).

Diabetes melitus yang tidak di kelola dengan baik dapat menumbulkan masalah baru. Oleh karena itu pasien diabetes melitus harus melakukan *self care* guna mengurangi risiko terjadinya komplikasi. *Self care* merupakan upaya pasien untuk mengontrol gula dara dibatas normal sehingga memiliki dampak positif terdapat kesehatan (5). Perawatan diri adalah upaya seseorang yang tidak sehat untuk mempertahankan kesehatan (6)

Menurut Badura, 1997, ada dua faktor untuk melakukan perubahan perilaku individu, meliputi faktor dari dalam dan luar. Salah satu faktor dari dalam yang memengaruhi *self care* adalah *self efficacy*, dan faktor dari luar adalah dukungan keluarga (7)..

Berdasarkan tingginya kejadian diabetes melitus dan pentingnya *self care* peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* Pada Pasien DM Tipe II Di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

## METODE

Desain penelitian ini memakai eksplorasi kuantitatif dengan tinjauan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan *self efficacy* dan dukungan keluarga. Variabel terikat penelitian ini merupakan *self care* pada pasien DM Tipe 2. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pasien DM yang melakukan kunjungan di puskesmas selama 3 minggu yaitu 51 pasien dan sampel penelitian ini semua populasi dengan teknik *accidental sampling*. Kuesioner yang digunakan DMSSES, HDFSS, dan SDSCA. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat bertujuan untuk melihat hubungan *self efficacy* dan dukungan keluarga dengan *self care*, memakai uji *Chi-Square* yaitu  $p\text{-value} < 0.05$ .

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=51)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	6	11.8
Wanita	45	88.2
<b>Usia</b>		
< 36	3	5.8
36 – 45	6	11.8
46 – 55	28	54.9
> 55	14	27.5
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Bersekolah	3	5.8
SD	34	66.7
SMP	7	13.7
SMP	6	11.8
Perguruan Tinggi	1	2.0
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	3	5.9
Tidak Bekerja	48	94.1
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100.0</b>

Pada tabel 1, menyatakan mayoritas responden berjenis kelamin wanita berjumlah 45 responden (88.2%), usia mayoritas berusia 46 – 55 tahun (54.9%), pendidikan mayoritas

berpendidikan SD berjumlah 34 responden (66.7%), dan pekerjaan mayoritas tidak bekerja berjumlah 48 responden (94.1%).

Tabel 2. Gambaran *Self Efficacy* Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	18	35.3
Sedang	17	33.3
Rendah	16	31.4
Total	51	100.0

Pada Tabel 2, menyatakan *self efficacy* pasien DM Tipe II di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi mayoritas memiliki tingkat *self*

*efficacy* tinggi 18 responden (35.3%) dan minoritas tingkat *self efficacy* rendah berjumlah 16 responden (31.4%).

**Tabel 3. Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	32	62.7
Tidak Mendukung	19	37.3
Total	51	100.0

Pada Tabel 3, menyatakan dukungan keluarga pasien DM Tipe II di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi mayoritas mendukung berjumlah 32

responden (62.7%) dan minoritas tidak mendukung berjumlah 19 responden (37.3%).

**Tabel 4. Gambaran *Self Care* Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	37.2
Cukup	16	31.4
Kurang	16	31.4
Total	50	100.0

Pada Tabel 4, menyatakan *self care* pasien DM Tipe II di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi mayoritas memiliki kemampuan *self care* yang baik

berjumlah 19 responden (37.2%) dan minoritas kemampuan *self care* cukup dan kurang berjumlah 16 responden (31.4%).

**Tabel 5. Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Self Care* Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi**

<i>Self Efficacy</i>	<i>Self Care</i>						Total	%	P-value
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%			
Tinggi	12	66.6	3	16.7	3	16.7	18	100.0	0.010
Sedang	2	11.8	9	52.9	6	35.3	17	100.0	
Rendah	5	31.2	4	25.0	7	43.8	16	100.0	
Total	19	37.2	16	31.4	16	31.4	51	100.0	

Pada Tabel 5, menyatakan mayoritas responden yang *self efficacy*nya tinggi mempunyai kemampuan *self care* yang baik berjumlah 12 responden (66.6%). H<sub>1</sub> diterima

dengan hasil p-value 0,010, berarti ada hubungan antara *self efficacy* dengan *self care*.

**Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Self Care* Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi**

Dukungan Keluarga	<i>Self Care</i>						Total	%	P-value
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%			
Mendukung	16	50.0	11	34.4	5	15.6	32	100.0	0.005
Tidak Mendukung	3	15.8	5	26.3	11	57.9	19	100.0	
Total	19	37.2	16	31.4	16	31.4	50	100.0	

Pada Tabel 6, menyatakan mayoritas responden yang mempunyai dukungan keluarga mempunyai kemampuan *self care* yang baik berjumlah 16 responden (50.0%).

H<sub>1</sub> diterima dengan hasil p-value 0,005, berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care*.

## PEMBAHASAN

Pada Tabel 5 menyatakan responden yang memiliki *self efficacy* tinggi mayoritas memiliki kemampuan *self care* yang baik berjumlah 12 responden (66.6%) dan minoritas memiliki kemampuan *self care* yang cukup dan kurang berjumlah 3 responden (16.7%). Responden yang memiliki *self efficacy* sedang mayoritas memiliki kemampuan *self care* yang cukup berjumlah 9 responden (52.9%) dan minoritas memiliki kemampuan *self care* yang baik berjumlah 2 responden (11.8%). Sedangkan responden yang memiliki *self efficacy* rendah mayoritas kemampuan *self care* buruk berjumlah 7 responden (43.8%) dan minoritas kemampuan *self care* cukup berjumlah 4 responden (25.0%).

Pada hasil korelasi dengan *Chi-square* didapatkan hasil nilai p-value = 0.010 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka tolak H<sub>0</sub> artinya ada hubungan antara *self efficacy* dengan *self care* pada pasien DM tipe 2 di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

Faktor internal yang memengaruhi *self care* yaitu *self efficacy* (8). *Self efficacy* atau efikasi diri dikenal sebagai potensi

dalam memberdayakan individu untuk menyelesaikan tugas pribadi mereka (9). Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan atas mengendalikan hidupnya (10). *Self efficacy* memiliki peran penting untuk dimiliki seseorang dalam pengobatan DM. Apabila seseorang memiliki *self efficacy* atau keyakinan diri yang baik, maka pasien DM tersebut akan mampu melaksanakan aktifitas *self care* sehingga kadar glukosa berada pada rentang normal (11).

*Self efficacy* yang kurang dapat mengakibatkan munculnya dampak negatif dikarenakan ketidakmampuan pasien untuk melakukan *self care* atau terapi sehingga berisiko munculnya komplikasi. Sedangkan pasien DM yang memiliki tingkat *self efficacy* baik dapat memberikan efek positif yaitu mampu melakukan *self care* dengan baik sehingga akan berpengaruh terhadap kesehatan fisiologis dan psikologis saat ini, termasuk dalam mengurangi risiko komplikasi. Oleh karena itu *self efficacy* sangat penting untuk *self care* pasien DM (12).

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga mayoritas memiliki kemampuan *self care*

yang baik yaitu berjumlah 16 responden (50.0%) dan minoritas memiliki kemampuan *self care* yang kurang yaitu berjumlah 5 responden (15.6%). Sedangkan responden yang tidak memiliki dukungan keluarga sedang mayoritas memiliki kemampuan *self care* yang kurang yaitu 11 responden (57.9%) dan minoritas memiliki kemampuan *self care* yang baik yaitu berjumlah 3 responden (15.8%).

Pada hasil korelasi dengan *Chi-square* didapatkan hasil nilai  $p\text{-value} = 0.005 < 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka tolak  $H_0$  artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien DM tipe 2 di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

Faktor eksternal yang memengaruhi *self care* yaitu dukungan keluarga. Jika pasien memiliki hubungan yang baik dengan anggota keluarga maka pasien mampu menumpahkan isi hatinya serta dapat membangun rasa kepercayaan diri seorang pasien (9).. Dukungan keluarga adalah suatu sikap keluarga yang menerima anggota keluarga, berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan apresiatif, dan dukungan penghargaan. Dukungan keluarga yang di berikan akan mendorong pasien diabetes dalam melakukan perawatan sesuai arahan tenaga kesehatan, hal tersebut dikarenakan dukungan yang pasien terima menjadi energi penggerak dalam menjalankan perawatan atau suatu program kesehatan dan dapat melakukan *self care* dengan baik (13). Tindakan yang biasa di beri keluarga untuk anggotanya nya yaitu mengingatkan jenis makanan sesuai anjuran tenaga kesehatan atau waktu untuk menemani dalam pengobatan (14).

Pencapaian *self care* pada pasien DM berkaitan erat dengan dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa berbagi

emosi, bantuan secara langsung, saran dan membimbing dalam meningkatkan *self care* DM, mengontrol gula dara dapat meningkatkan kesadaran pasien untuk melaksanakan tindakan perawatan diri. Apabila terjalinnya hubungan yang baik antara pasien dengan anggota keluarga maka akan berdampak baik untuk pasien dalam berbagi isi hati dan kesulitan yang sedang dia hadapi (9).

## KESIMPULAN

Bedasarkan hasil dari pembahasan mengenai hubungan *self efficacy* dan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien DM tipe II di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi dapat diambil kesimpulan bahwa sebgaiian besar pasien DM tipe 2 di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi memiliki tingkat *self efficacy* tinggi. Sebgaiian besar pasien DM tipe 2 di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi mendapatkan dukungan keluarga. Sebgaiian besar pasien DM tipe 2 di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi memiliki kemampuan *self care* baik.

Dalam penelitian ini, ada hubungan antara *self efficacy* dengan *self care* pada pasien DM tipe 2 di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi dan adat hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien melitus tipe 2 di UPTD Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan dan mengembangkan faktor lain seperti kualitas hidup, mekanisme koping, distres diabetes serta menggunakan metode penelitian yang berbeda terkait kualitas hidup pada pasien DM.

## KATA PENGANTAR

Terima kasih untuk semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya untuk dosen pembimbing dan seluruh civitas akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi.

## REFERENSI

Anggraini, Rima Berti., & Anggilia Prasillia. (2021). Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes mellitus: Study Literature. *Nursing Science Journal (Nsj)*, 2(2), 63-74.

Argina, A. M. (2020). Penerapan Metode Klasifikasi K-Nearest Neighbor pada Dataset Penderita Penyakit Diabetes. *Indonesian Journal of Data and Science*. 1(2), 29–33.

IDF. (2019). *IDF Diabetes Atlas (9th Ed.)*, International Diabetes Federation. [https://diabetesatlas.org/upload/resources/material/20200302\\_133351\\_IDFA\\_TLAS9e-final-web.pdf](https://diabetesatlas.org/upload/resources/material/20200302_133351_IDFA_TLAS9e-final-web.pdf)

Riskesdas. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Munir, Nur Wahyuni. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Pasien Diabetes Melitus Borneo *Nursing Journal (BNJ)*, 3(1), 7 -13.

Dewi, Rosliana., Santhna Letchmi Pandurangan., Nur Syazana Umar., Fera Melinda., & Johan Budhiana. (2022). The Effect of Religion, Self-Care, and Coping Mechanisms on Quality of Life in Diabetes Mellitus Patients. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran (JKP)*, 10(1), 58-65

Wahyuni, Sri., Sukarni., & Berthy Sri Utami Adiningsih. (2021). Hubungan Self Efficacy Dan Dukungan Pasangan

Dengan Self Care Behaviour Penderita Dm Tipe Ii Di Klinik Kitamura. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 3(1), 38-44.

Sabil, Fitri A, Kusri S Kadar, & Elly Lilianty Sjattar. (2019). Faktor-Faktor Pendukung Self Care Management Diabetes Mellitus Tipe 2: A Literature Rewie. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 48-57.

Anindita, Mia Widha., Noor Diani., & Ifa Hafifah. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Melakukan Latihan Fisik Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, *Nusantara Medical Science Journal*, 4(1), 1-6.

Munir, Nur Wahyuni., & Mahani Darma Solissa. (2021). Hubungan Self-Efficacy dengan Self Carepada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), 9-14.

Irawan, Deni. Ismonah. dan Prita Adisty Handayani. (2022). Hubungan Self Efficacy Dengan Self Care Management Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Binaan Puskesmas Karangayu. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(3), 1234-1248

Dewi, Rosliana., Santhna Letchmi Pandurangan., & Nur Syazana Umar. (2023). The Relationship Between Self-efficacy and Coping Mechanisms with Quality of Life in Breast Cancer Patients. *International Conference Health, Social Science & Engineering*. 278-289.

Heriyanti, H., Sigit M., & Lily H. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Self Care Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Journal Of Islamic Nursing*, 5(1), 32-37.

Dewi, Rosliana., Rizkia Mawarni., R. Bayu Kusuma N., & Astri Zeini Wahida. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Medical-Surgical Journal of Nursing*, 1(1), 64-73.